

## PEMANFAATAN DAN PEMASARAN ROTAN DI DESA MANDUING TAHETA KECAMATAN PULAU MALAN KABUPATEN KATINGAN

*Use and Marketing of Rattan in The Village Manduing Taheta District Malan  
Island Katingan District*

**Mei Kurnia Dewi, S. Mayawati, Nursiah, Jumri, dan Wahyu S**

Jurusan kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya

**ABSTRACT.** *Rattan has great potential in Katingan Regency not only in terms of the quantity of rattan but also in terms of the diversity of rattan species. From time to time, rattan farmers continue to be faced with the same problem, namely when the price of rattan is high, the income earned is sufficient to meet their daily needs, but when the price of rattan is low, the income they get decreases rapidly. Research objectives 1. Analyze the production of rattan and its use 2. Analyze the level of community income from the use of rattan and non-rattan 3. Analyze the marketing process and marketing efficiency of rattan in Manduing Taheta Village, Katingan Regency. The method used 1. Knowing the production and form of utilization of rattan 2. Calculating the level of income from rattan products and income from other business results 3. Calculating the marketing and marketing efficiency of rattan. Research results: 1. Total production of rattan is 153 units in the form of lanjung, bags, baskets, flower vases, serving hoods and hats. 2. The total income of the community from rattan is Rp. 50,353,644/year with an average of Rp. 4,577,604/respondent/year and non-rattan is Rp.117,720,000/year with an average of Rp.10,701,818.18/resonant /year. The total income of rattan and non-rattan is Rp. 168,073,644/year with an average of Rp.15,279,422/respondent/year. 3. The marketing process of rattan production from producers to collectors to consumers. Rattan marketing efficiency is classified as efficient because all units have efficiency values below 30%.*

**Keywords:** *Rattan; Utilization; Marketing efficiency*

**ABSTRAK.** Rotan memiliki potensi besar di Kabupaten Katingan tidak hanya dari segi kuantitas rotan namun juga dari segi keberagaman jenis rotannya. Waktu kewaktu petani rotan terus dihadapkan pada satu masalah yang sama yaitu saat harga rotan tinggi, penghasilan yang didapat cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, namun ketika harga rotan rendah, penghasilan yang didapatkan menjadi turun secara cepat. Tujuan penelitian 1. Menganalisis produksi rotan dan bentuk pemanfaatannya 2. Menganalisis tingkat pendapatan masyarakat dari pemanfaatan rotan dan bukan rotan 3. Menganalisis proses pemasaran dan efisiensi pemasaran rotan di desa Manduing Taheta Kabupaten Katingan. Metode yang digunakan yaitu mengetahui produksi dan bentuk pemanfaatan rotan, menghitung tingkat pendapatan dari hasil rotan dan pendapatan dari hasil usaha lain, menghitung pemasaran dan efisiensi pemasaran rotan. Hasil penelitian adalah total produksi rotan sebanyak 153 unit dalam bentuk lanjung, tas, keranjang, vas bunga, tudung saji dan topi, pendapatan total masyarakat dari rotan sebesar Rp.50.353.644/tahun dengan rata-rata Rp.4.577.604/ responden/tahun dan bukan rotan sebesar Rp.117.720.000/tahun dengan rata-rata Rp.10.701.818.18/resonden/tahun, total pendapatan rotan dan bukan rotan sebesar Rp.168.073.644/tahun dengan rata-rata sebesar Rp15.279.422/responden /tahun, proses pemasaran produksi rotan dari produsen kepengengempul kekonsumen. Efisiensi pemasaran rotan tergolong efisien karena seluruh unit memiliki nilai efisiensi di bawah 30%.

**Kata kunci:** Rotan; Pemanfaatan; Efisiensi pemasaran

**Penulis untuk korespondensi, surel:** [Meikurniadewi503@gmail.com](mailto:Meikurniadewi503@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pemanfaatan hasil hutan berupa rotan di Indonesia sudah sejak lama dilakukan oleh penduduk disekitar hutan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Rotan

digunakan dalam berbagai keperluan hidup sehari-hari, bahkan dibeberapa tempat telah menjadi pendukung perkembangan budaya masyarakat setempat (Muhdi, 2008). Rotan memiliki potensi besar di Kabupaten Katingan seluas 325.000 ha (Prastiwi, 2017), dengan luasan lahan

tersebut mampu menghasilkan rotan basah 99,4 ton pertahun. Kalimantan Tengah pada tahun 2008 -2013, dengan total produksi pertahun mencapai rata-rata 99,4 ton. Jenis rotannya yang berhasil diidentifikasi di beberapa wilayah di Katingan yaitu sebanyak 41 jenis. Namun diantara ke 41 jenis tersebut, hanya ada 2 jenis rotan yang dibudi- dayakan masyarakat yaitu rotan Irit (*Calamus trachycoleus*) dan rotan Sega (*Calamus caesius*) (WWF, 2013 dalam Prastiwi 2017). Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis produksi rotan dan bentuk pemanfaatannya, menganalisis tingkat pendapatan masyarakat dari pemanfaatan rotan dan bukan rotan, Menganalisis proses pemasaran dan efisiensi pemasaran rotan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di desa Manduing Taheta, Kecamatan Pulau Malan, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah. Waktu penelitian selama 3 bulan (Februari-April). Peralatan yang digunakan dalam penelitian: Daftar pertanyaan (*Kuesioner*), Kalkulator, Alat tulis me nulis, Kamera. Penetapan responden dilakukan secara *purposive sampling* dan metode sensus. Data yang dipergunakan meliputi data primer (Observasi dan wawancara) dan sekunder (Dinas Perdagangan dan BPS).

## Analisis Data

Data-data yang dikumpulkan dilapangan diolah dalam bentuk tabulasi sederhana yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Poduksi dan bentuk pemanfaatan rotan dilakukan dengan cara mendeskripsikan tentang pemanfaatan rotan yang ada di desa Manduing Taheta. Tingkat Pendapatan Masyarakat Desa Manduing Taheta
  - a. Pendapatan responden perajin rotan dari hasil rotan dihitung dengan menggunakan rumus: (Rahayu *et al*, 2004 dalam Situmorang, 2012)

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = Pendapatan  
TR = Total penerimaan  
TC = Total biaya

- b. Pendapatan perajin rotan dari hasil usaha lain dilakukan dengan cara menghitung besarnya perolehan masing-masing responden dalam bentuk tabulasi.
- c. Total pendapatan pengrajin rotan dihitung dengan menggunakan rumus (Rahayu *et al*, 2004 dalam Situmorang, 2012):

$$I \text{ Total} = I \text{ Rotan} + I \text{ bukan}$$

Dimana:

I Total = Pendapatan Total  
I Rotan = Pendapatan Rotan  
I Bukan = Pendapatan Bukan Rotan

3. Pemasaran dan Efisiensi Pema- saran Rotan dilakukan dengan pendekatan sebagai berikut (Tampubolon, 2013):

- a. Margin Pemasaran (Ulyah *et.al*. 2007 dalam Tampubolon, 2013):

$$M_{ji} = Pr - Pf$$

Dimana:

Mji = Margin pema- saran,  
Pr = Harga penjualan ditingkat konsumen  
Pf = Harga pembelian ditingkat produsen

- b. Efisiensi Pemasaran (Soekartawi, 2002):

$$Ep = \frac{TB}{TNP} \times 100\%$$

Dimana:

Ep = Efisiensi pemasaran  
TB = Total biaya pemasaran  
TNP =Total nilai produk

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Poduksi dan Bentuk Pemanfaatan Rotan

Berikut hasil rekapitulasi produksi dan bentuk pemanfaatan rotan di desa Manduing Taheta disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Rekapitulasi produksi dan bentuk pemanfaatan rotan di lokasi penelitian

| No  | Bahan baku | Berat bahan baku (Kg) | Jenis pemanfaatan/ Produksi (unit) | Jumlah produksi (unit) |
|-----|------------|-----------------------|------------------------------------|------------------------|
| 1.  | Rotan      | 4                     | Lanjung                            | 4                      |
| 2.  | Rotan      | 5                     | Tas                                | 10                     |
| 3.  | Rotan      | 24                    | Keranjang                          | 30                     |
| 4.. | Rotan      | 28,5                  | Vas bunga                          | 95                     |
| 5.  | Rotan      | 7.2                   | Tudung saji                        | 8                      |
| 6.  | Rotan      | 5,4                   | Topi                               | 6                      |

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil produksi kerajinan rotan yang dihasilkan oleh perajin di desa Manduing Taheta seperti lanjung, tas, keranjang, vas bunga, tudung saji dan topi. Produk olahan rotan yang paling banyak dihasilkan yaitu vas bunga dengan total 95, hal ini karena banyaknya permintaan pasar serta proses pengerjaannya yang tidak membutuhkan waktu lama sehingga meski memiliki nilai jual yang rendah namun kerajinan ini memiliki presentasi jual yang paling tinggi. Produk olahan rotan yang paling sedikit yaitu lanjung dengan total sebanyak 4 unit, hal tersebut dikarenakan peminatnya yang sedikit dan proses pengerjaannya membutuhkan waktu lama sehingga meski lanjung memiliki nilai jual yang paling tinggi namun memiliki presentasi

yang paling rendah karena sedikit pesanan untuk produk tersebut.

#### Menganalisis Tingkat Pendapatan Masyarakat dari Pemanfaatan Rotan dan Bukan Rotan

Responden perajin rotan di desa Manduing taheta memiliki pekerjaan tetap yaitu sebagai petani dengan jumlah responden 10 dan 1 responden lainnya bekerja sebagai wiraswasta. Pekerjaan perajin rotan di desa Manduing Taheta hanya dijadikan sebagai pekerjaan sampingan saja. Berikut hasil pendapatan masyarakat dari pemanfaatan rotan dan Bukan rotan di desa Manduing Taheta disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi pendapatan masyarakat dari pemanfaatan rotan dan bukan rotan

| No. responden | Pendapatan Petahun (Rp) |               | Total Pendapatan<br>Pertahun (Rp) |
|---------------|-------------------------|---------------|-----------------------------------|
|               | Rotan                   | Bukan Rotan   |                                   |
| 1             | 8.878.296               | 10.200.000    | 19.078.296                        |
| 2             | 6.779.496               | 9.600.000     | 16.379.496                        |
| 3             | 3.223.692               | 8.400.000     | 11.623.692                        |
| 4             | 2.512.092               | 8.760.000     | 11.272.092                        |
| 5             | 2.472.696               | 9.600.000     | 12.072.696                        |
| 6             | 1.998.696               | 24.000.000    | 25.998.696                        |
| 7             | 9.094.692               | 9.000.000     | 18.094.692                        |
| 8             | 7.497.096               | 9.840.000     | 17.337.096                        |
| 9             | 2.473.896               | 9.000.000     | 11.473.896                        |
| 10            | 2.949.096               | 9.960.000     | 12.909.096                        |
| 11            | 2.473.896               | 9.360.000     | 11.833.896                        |
| Total         | 50.353.644              | 117.720.000   | 168.073.644                       |
| Rata-rata     | 4.577.604               | 10.701.818,18 | 15.279.422                        |

Tabel 2 menunjukkan bahwa total nilai pendapatan responden perajin rotan tertinggi pertahunnya adalah sebesar Rp.9.094.692/tahun (no. responden 7) hal ini dikarenakan responden dapat mengerjakan kerajinan yang memiliki nilai jual yang tinggi sesuai dengan lama waktu pengerjaan dan tingkat kesulitannya, contohnya kerajinan an

lanjung yang memerlukan waktu kurang lebih 5 hari untuk menyelesaikan kerajinan tersebut sehingga harga jualnya tergolong mahal. Total nilai pendapatan terendah yaitu sebesar Rp.1.998.696/tahun (no. responden 6) hal ini dikarenakan responden bekerja sebagai wiraswasta sehingga sedikit memiliki waktu untuk mengerjakan rotan dan

kerajinan yang dikerjakan memiliki harga jual yang rendah sesuai dengan lama waktu pengerjaan dan tingkat kesulitannya contohnya saja seperti kerajinan vas bunga yang memerlukan waktu kurang lebih 8 jam untuk membuatnya dengan tingkat kerumitan yang sedikit sehingga memiliki harga yang murah.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sesuai standar upah minimum provinsi (UMP) Kalimantan Tengah, upah minimum kabupaten (UMK) katingan dan badan pusat statistik (BPS) termasuk dalam kategori rendah artinya masyarakat sampel (responden) perajin rotan perlu memperoleh bantuan dana guna mendukung usaha kerajinan rotan atau subsidi berupa sembako dari pemerintah dengan tujuan untuk meringankan beban ekonomi masyarakat sampel/responden di lokasi penelitian.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Sumardi dan Hans (1982) yang menyatakan bahwa pendapatan merupakan penghasilan berupa uang yang diperoleh dan diberikan kepada subjek ekonomi yang didasarkan atas kemampuannya yang diperoleh dari pekerjaan baik yang diusahakannya atas

profesi yang dimiliki atau usaha perseorangan maupun pendapatan dari kekayaan dan sektor subsistem.

### Menganalisis Proses Pemasaran dan Efisiensi Pemasaran Rotan.

Alur proses pemasaran pada prinsipnya adalah melaksanakan pemindahan barang dari produsen ke konsumen. Hal ini untuk meminimalisir perbedaan waktu, tempat dan kepemilikan barang (Kotler, 2000).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa produsen perajin rotan menjual hasil kerajinannya langsung keperantara setelah itu perantara menjualnya kepada konsumen. Penjualan ini dilakukan dengan cara konsumen mendatangi perantara. Konsumen ini adalah warga masyarakat sekitar yang membutuhkan produk kerajinan rotan untuk dimanfaatkan. Berikut adalah proses pemasaran dan efisiensi pemasaran rotan di desa Mandung Taheta disajikan pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Proses Pemasaran dan Efisiensi Pemasaran Rotan

| No        | Bentuk      | Output        |              | Bahan Baku (Kg/unit) | Jumlah output (perbulan) unit | Lama Pengerjaan (Per-1 Unit) | Harga Produsen perunit (Rp) | Harga Keperantara Perunit (Rp) | Harga Kekonsumen Perunit (Rp) | Margin Pemasaran Produsen-Perantara Perunit (Rp) | Margin Pemasaran Perantara-Konsumen perunit (Rp) | Efisiensi pemasaran Produsen-perantara (%) | Efisiensi Pemasaran Perantara-Konsumen (%) |
|-----------|-------------|---------------|--------------|----------------------|-------------------------------|------------------------------|-----------------------------|--------------------------------|-------------------------------|--------------------------------------------------|--------------------------------------------------|--------------------------------------------|--------------------------------------------|
|           |             | Ukuran (cm)   |              |                      |                               |                              |                             |                                |                               |                                                  |                                                  |                                            |                                            |
|           |             | Diameter (cm) | Panjang (Cm) |                      |                               |                              |                             |                                |                               |                                                  |                                                  |                                            |                                            |
| 1         | Lanjung     | 35            | 44           | 1                    | 4                             | 5 hari                       | 270.000                     | 300.000                        | 350.000                       | 30.000                                           | 50.000                                           | 10                                         | 14,29                                      |
| 2         | Tas         | 23,5          | 25           | 0.5                  | 10                            | 3 hari                       | 110.000                     | 125.000                        | 150.000                       | 15.000                                           | 25.000                                           | 12                                         | 16,67                                      |
| 3         | Keranjang   | 25            | 38           | 0.8                  | 30                            | 2 Hari                       | 70.000                      | 90.000                         | 120.000                       | 20.000                                           | 30.000                                           | 22,22                                      | 25,00                                      |
| 4         | Vas Bunga   | 15            | 10           | 0.3                  | 95                            | 8 jam                        | 22.000                      | 25.000                         | 30.000                        | 3.000                                            | 5.000                                            | 12                                         | 16,67                                      |
| 5         | Tudung Saji | 45            | 35           | 0.9                  | 8                             | 8 Hari                       | 460.000                     | 500.000                        | 550.000                       | 40.000                                           | 50.000                                           | 8                                          | 9,09                                       |
| 6         | Topi        | 50            | 35           | 0.9                  | 6                             | 10 Hari                      | 50.000                      | 60.000                         | 70.000                        | 10.000                                           | 10.000                                           | 16,67                                      | 14,29                                      |
| Total     |             |               |              |                      |                               |                              | 982.000                     | 1.100.000                      | 1.270.000                     | 118.000                                          | 170.000                                          | 80,89                                      | 96,00                                      |
| Rata-Rata |             |               |              |                      |                               |                              | 163.666.667                 | 183.333.33                     | 211.666.67                    | 19.666.67                                        | 28.333.33                                        | 13.48                                      | 16.00                                      |

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa seluruh unit yang dipasarkan margin pemasarannya sudah efisien karena memiliki nilai efisiensi di bawah 30%, sesuai pendapat Jumiati *et al.*, (2013) yang menggolongkan kaidah keputusan efisiensi pemasaran yaitu 0-33% tergolong efisien, 34 – 67% tergolong kurang

efisien sedang- kan 68 – 100% tergolong tidak efisien.

### SIMPULAN DAN SARAN

Total produksi rotan yang diperoleh yaitu sebanyak 153 unit/bulan dan dimanfaatkan sebagai pembuatan lanjung, tas, keranjang,

vas bunga, tudung saji dan topi. Kerajinan rotan yang memiliki nilai produksi paling tinggi yaitu vas bunga.

Pendapatan total masyarakat dari pemanfaatan rotan yaitu sebesar Rp.50.353.644/tahun dengan rata-rata Rp.4.577.604/responden perajin rotan/tahun, sedangkan dari bukan rotan yaitu sebesar Rp.117.720.000/tahun dengan rata-rata Rp.10.701.818.18/responden perajin rotan/tahun. Total pendapatan rotan dan bukan rotan yaitu sebesar Rp.168.073.644/tahun dengan rata-rata yaitu sebesar Rp.15.279.422/responden perajin rotan/tahun.

Proses pemasaran produksi rotan yaitu dari produsen ke pengumpul selanjutnya dari pengumpul ke konsumen. Efisiensi pemasaran rotan di desa Manduing Taheta tergolong efisien karena seluruh unit memiliki nilai efisiensi di bawah 30%.

Tampubolon, M. 2013. Manajemen Keuangan (*Finance Management*). Jakarta: Mitra Wacana Media.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jumiati, E., Darwanto, D. H., Hartono, S., dan Masyhuri. 2013. Analisis Saluran Pemasaran dan Margin Pemasaran Kelapa Dalam di Daerah Perbatasan Kalimantan Timur. *Jurnal Agrifor*, 12(1).
- Keputusan Gubernur Kalimantan Tengah No.188.44/445/2021 tentang Upah Minimum Provinsi dan Upah Minimum Kabupaten/Kota tahun 2022.
- Kotler, P. 2000. Manajemen Pemasaran. Prenhallindo. Jakarta.
- Muhdi. 2008. Prospek, Pemasaran Hasil Hutan Bukan Kayu Rotan. (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/996/1/08E00709.pdf>) (diakses tanggal 10 Juni 2021).
- Prastiwi, S. D. 2017. Tata Niaga Rotan di Katingan. Balai Pelestarian Nilai Budaya. Kalimantan Barat.
- Situmorang, R. 2012. Pemanfaatan dan Pemasaran Rotan oleh Masyarakat Kabupaten Samosir. Universitas Sumatera Utara.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia. UI-Press. Jakarta.
- Sumardi, M. dan Hans D. E. 1982. Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok, Jakarta: CV Rajawali Citra Press.